

Analisis Level Kognitif terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi

Alkhindi Rustanto¹, Sukarno², Musli³

^{1,2,3} Program Studi Menejemen Pendidikan Islam, Universitas Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Pascasarjana

e-mail: akhindi91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan soal tes setelah menggunakan media pembelajaran interaktif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pembahasan Kulafaur-Rasyidin dan mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VII-A di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi tahun ajaran 2023-2024 berdasarkan ranah kognitif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek dari penelitian ini adalah lembar jawaban siswa kelas VII-A pada tes setelah menggunakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul datanya berupa dokumentasi terkait hasil tes dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase klasifikasi soal tingkat pengetahuan (C1) sebesar 10%, tingkat pemahaman (C2) sebesar 10%, tingkat aplikasi (C3) sebesar 10%, tingkat analisis (C4) sebesar 20%, tingkat sintesis (C5) sebesar 30%, dan tingkat evaluasi (C6) sebesar 20%. Sedangkan persentase hasil tes: tingkat pengetahuan (C1) sebesar 96%, tingkat pemahaman (C2) sebesar 96%, tingkat aplikasi (C3) sebesar 96%, tingkat analisis (C4) sebesar 85%, tingkat sintesis (C5) sebesar 79%, dan tingkat evaluasi (C6) sebesar 93%.

Kata Kunci: *Level Kognitif, Hasil Belajar, SKI*

Abstract

This research aimed to classify test questions after using interactive learning media for Islamic Cultural History subjects on the discussion of Kulafaur-Rasyidin and describe the learning outcomes of class VII-A students at Ahmad Dahlan Middle School, Jambi City in the 2023-2024 school year based on the cognitive domain. The research method used is descriptive method with a qualitative approach, the subject of this research is the answer sheet of class VII-A students on the test after using interactive learning media on Islamic Cultural History subjects. Data collection techniques in this study are documentation techniques and direct communication techniques with data collection tools in the form of documentation related to test results and interview guidelines. Based on the results of the study, the percentage classification of knowledge level questions (C1) was 10%, understanding level (C2) is 10%, application level (C3) is 10%, analysis level (C4) is 20%, synthesis level (C5) is 30%, and evaluation level (C6) is 20%. While the percentage of test results: knowledge level (C1) is 96%, understanding level (C2) is 96%, application level (C3) is 96%, analysis level (C4) is 85%, synthesis level (C5) is 79%, and evaluation level (C6) is 93%.

Keywords: *Cognitive Level, Learning Outcomes, SKI*

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Belajar adalah kegiatan pokok dalam proses pembelajaran terutama dalam rangka mencapai tujuan instusional suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tergantung pada proses pembelajaran. Menurut (Haris dan Asep 2013) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan. (Annurrahman 2012) menjelaskan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan (Purwantoro 2014) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berintraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku belajarnya adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian belajar adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui berbagai cara dan pengalaman. Ini adalah upaya sadar untuk memahami atau menguasai sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau dikuasai oleh individu. Belajar dapat terjadi melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, observasi, eksperimen dan merupakan bagian penting dari perkembangan individu sepanjang hidup.

Pembelajaran merupakan aktifitas guru memberi bantuan, fasilitas, dan menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memiliki kecakapan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran menurut (Haris dan Asep 2013) merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasai dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. (Andrew 2020) pembelajaran sebagai proses menciptakan lingkungan di mana pembelajaran dapat berlangsung. (Hamdayana 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah proses yang lebih luas yang mencakup semua aspek terkait dengan proses belajar. Ini mencakup pengorganisasian, perencanaan, dan pengelolaan lingkungan atau pengalaman yang mendukung dan memfasilitasi belajar. Pembelajaran melibatkan desain kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, penggunaan metode dan strategi pengajaran, serta penilaian hasil pembelajaran. Jadi, belajar merujuk pada aksi individu dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan, sedangkan pembelajaran melibatkan upaya yang lebih luas dalam menciptakan kondisi yang mendukung belajar itu sendiri, terutama dalam konteks pendidikan formal maupun non formal

.Tujuan belajar dan pembelajaran berkaitan erat dengan proses akuisisi pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman yang ingin dicapai melalui pendidikan. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran untuk menuju keberhasilan (Ubabuddin 2019). Tujuan pembelajaran secara umum adalah tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru (Aprida Pane 2017). Dengan demikian dapat dipahami tujuan pembelajaran adalah mencapai tujuan pendidikan, pembentukan lingkungan belajar yang mendukung tujuan pendidikan, evaluasi hasil belajar, peningkatan proses pembelajaran, mendorong kemandirian dan mengembangkan minat belajar.

Dari tujuan belajar dan pembelajaran memberikan manfaat kepada guru dan murid agar lebih mudah mencapai tujuan pendidikan. Yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran di sekolah ada empat hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. sebagaimana apa yang telah dinyatakan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pada pasal 19 ayat 3 tentang standar nasional pendidikan yakni setiap lembaga pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar serta

mengawasi proses pembelajaran maka dari itu evaluasi dalam pembelajaran sangat perlu diperhatikan dan dilakukan.

Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa serta mengetahui sejauh mana siswa itu berkembang dari hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas guru sangat berperan penting dan bertanggung jawab penuh terhadap hasil belajar siswa. Selain bertanggung jawab penuh terhadap hasil belajar siswa guru juga bertanggung jawab terhadap peningkatan dan kemajuan hasil belajar siswa yang diajarinya sejauh mana terjadi peningkatan terhadap hasil belajar yang dialami oleh siswa dari segi kognitifnya, maka dari itu seorang guru sangat perlu untuk melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa.

Yang perlu dianalisis dari hasil belajar adalah tingkat kognitifnya yang harus dicapai agar proses pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang kompeten di bidangnya. Ranah kognitif terdiri atas enam level, yaitu: pengetahuan (knowlegde), pemahaman (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation) (Arif Fatahillah, dkk 2016).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu disiplin ilmu yang membahas tentang perjalanan dan perkembangan budaya umat Islam Dan guru dalam penyampaian materi tentang sejarah kebudayaan Islam biasanya menggunakan metode ceramah. Ada beberapa karakteristik yang ada di dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diantaranya adalah menekankan kemampuan dalam mengambil Ibrah atau pelajaran dari sebuah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, pelajarannya yang bersifat kronologis serta sejarah yang mengandung sebab akibat (Yusria 2020). Mata pelajaran SKI adalah salah satu disiplin ilmu yang terhimpun di dalam pelajaran PAI. Mata pelajaran ini diajarkan di berbagai jenjang pendidikan yaitu yang pertama adalah jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah (Fachrudin 2023).

Tujuan dari pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah agar siswa mampu membangun kesadaran tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran Islam, nilai-nilai dan norma-norma islam sebagaimana apa yang telah diajarkan dan dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka pengembangan budaya Islam dan peradabannya, Serta membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang mana waktu dan tempat itu adalah sebuah wadah dalam proses perkembangan peradaban dan kebudayaan di masa lalu di masa kini ataupun masa depan depan, Mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dari sumber ilmiah dalam memahami sejarah yang benar, membangun rasa empati rasa menghargai dan apresiasi terhadap peninggalan-peninggalan sejarah Islam sebagai bukti kemajuan umat Islam di masa lalu, mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil Ibrah atau pelajaran dari peristiwa sejarah umat Islam di masa lalu dan mampu mengambil suritauladan yang yang baik dari tokoh-tokoh islam terdahulu serta mengingatkannya dengan fenomenal sosial budaya politik ekonomi dan ilmu teknologi seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan Islam (Sugiyanto 2022). (Yudi Fachrudin 2023) mengemukakan tujuan pembelajaran SKI di MTS agar siswa dan memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah kebudayaan Islam, mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah, menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada, serta membekali peserta didik untuk Membentuk kepribadian yang baik yang dicontoh dari tokoh-tokoh Islam yang teladan sehingga mampu membentuk kepribadian yang luhur.

Adapun ruang lingkup sejarah kebudayaan islam di MTS meliputi pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan islam, memahami sejarah nabi muhammad saw periode makkah, memahami sejarah nabi muhammad saw periode madinah, memahami peradaban islam pada masa khulafaur-rasyidin, perkembangan masyarakat islam pada masa dinasti bani umaiyah, perkembangan masyarakat islam pada masa dinasti bani abbasiyah, perkembangan masyarakat islam pada masa dinasti ayyubiyah, memahami perkembangan islam di indonesia (Sugiyanto 2022). sedangkan kompetensi lulusan yang harus dicapai adalah memahami dari setiap poin ruanglingkup diatas.

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran SKI yang baik adalah pembelajaran SKI yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran SKI itu sendiri, mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah disiapkan sebelumnya, serta mencapai ranah kompetensi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Untuk mengetahui bahwa tercapai atau tidaknya tentu dari hasil belajar dan kemajuan yang dialami siswa, apakah sudah tercapai tujuan yang diharapkan?. Maka perlu evaluasi proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan menganalisis hasil belajar siswa apakah sudah tercapai dari setiap level kognitifnya yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sejalan dengan hasil observasi bahwa pembelajaran SKI pada pokok pembahasan khulafau-rasyidin dengan menggunakan media pembelajaran interaktif di SMP Ahmad Dahlan kelas VII-A hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, hal ini dikuatkan oleh guru yang mengajar bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran SKI untuk optimalisasi pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Dengan demikian belum terlihat analisis dari hasil belajar siswa berdasarkan ranah kognitif, melihat pencapaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan level kognitif adalah penting. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang analisis level kognitif terhadap hasil belajar SKI siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jmabi.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. (Sugiyono 2017) Mengemukakan bahwa penelitian Kualitatif adalah sebuah proses yang terbentuk untuk mengumpulkan data melaksanakan analisis serta memberikan interpretasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan menggambarkan dan menyajikan tentang fakta-fakta yang berdasarkan cara pandang yang tertentu (Oktaviana 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis klasifikasi soal tes yang dilakukan setelah menggunakan media interaktif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam serta mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kognitif pada materi Khulafaur Rasyidin penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Adapun subjek penelitiannya adalah kelas VII A SMP Ahmad Dahlan kota Jambi tahun ajaran 2003-2024, yakni dari lembar jawaban siswa kelas VII-A pada tes setelah menggunakan media pembelajaran interaktif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul datanya berupa dokumentasi terkait hasil tes dan pedoman wawancara. Untuk menghitung persentase tingkat kognitif soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$Ki = \frac{ki}{N} \times 100\% =$$

Keterangan:

Ki = persentase tingkat kognitif ke-i

Ki = jumlah soal yang sesuai dengan tingkat kognitif ke-i

N = jumlah soal keseluruhan

Untuk menghitung persentase hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kognitif soal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Hi = \frac{bi}{ki} \times 100\% =$$

Keterangan:

Hi = persentase jawaban benar masing-masing tingkat kognitif

Bi = jumlah jawaban benar masing-masing tingkat kognitif
Ki = jumlah soal yang sesuai dengan tingkat kognitif ke-i

HASIL PEMBAHASAN

Soal tes mata pelajaran SKI mengenai Khulafaur-Rasyidin kelas VII-A di SMP Ahmad Dahlan Kota Jmabi tahun ajaran 2023-2024 terdiri atas 6 level kognitif dengan 10 soal. Soal tersebut berbentuk pilihan ganda dengan klasifikasi yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Klasifikasi soal tes siswa berdasarkan ranah kognitif

No	Tingkat kognitif	Nomor soal	Jumlah soal	Persentase
1	C1	6	1	10%
2	C2	1	1	10%
3	C3	2	1	10%
4	C4	4,5	2	20%
5	C5	7, 8, 10	3	30%
6	C6	3, 9	2	20%
	Jumlah		10	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa tingkat kognitif pada soal tes mata pelajaran SKI mengenai Khulafaur-Rasyidin kelas VII-A di SMP Ahmad Dahlan Kota Jmabi tahun ajaran 2023-2024 dijelaskan sebagai berikut:

Pada tingkat atau level kognitif pengetahuan atau C1 berjumlah 1 soal yaitu terletak pada soal nomor 6 soal tersebut dikategorikan tingkat kognitif pengetahuan karena soal tersebut sama persis dengan soal-soal yang telah dijelaskan, dengan begitu siswa hanya perlu mengingat kembali. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mengetahui pengertian dari pada Khulafaur-Rasyidin menurut bahasa dan istilah

Pada tingkat atau level kognitif pemahaman atau C2 berjumlah 1 soal yaitu terletak pada soal nomor 1 soal tersebut dikategorikan tingkat kognitif pemahaman karena soal-soal tersebut menuntut siswa memahami konsep-konsep irisan dan gabungan serta memahami bahasa yang digunakan dalam soal. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menjelaskan latar belakang terbentuknya khulafaur-rasyidin.

Pada tingkat atau level kognitif aplikasi/penerapan atau C3 berjumlah 1 soal yaitu terletak pada soal nomor 2 soal tersebut dikategorikan tingkat kognitif aplikasi/penerapan karena soal-soal tersebut mengharuskan siswa untuk dapat menginterpretasikan soal dan menuntut siswa memilih konsep tertentu untuk menghitung serta menghubungkan antara dua informasi atau lebih. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menentukan sikap keteladanan dan sikap positif Khulafaur-Rasyidin.

Pada tingkat atau level kognitif analisis atau C4 berjumlah 2 soal yaitu terletak pada soal nomor 4 dan 5 soal tersebut dikategorikan tingkat kognitif analisis karena soal-soal tersebut mengharuskan siswa untuk menguraikan informasi dalam menemukan asumsi, membedakan pendapat, dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menganalisis dan menentukan contoh dari prestasi Khulafaur-Rasyidin

Pada tingkat atau level kognitif sintesis atau C5 berjumlah 3 soal yaitu terletak pada soal nomor 7,8 dan 10 soal tersebut dikategorikan tingkat kognitif sintesis karena soal-soal tersebut mengharuskan siswa untuk menghasilkan sebuah teori dengan memadukan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari. Dalam hal ini siswa dituntut untuk memperjelas sejarah biografi Khulafaur-Rasyidin

Pada tingkat atau level kognitif evaluasi atau C6 berjumlah 2 soal yaitu terletak pada soal nomor 3 dan 9 soal tersebut dikategorikan tingkat kognitif evaluasi karena soal-soal tersebut mengharuskan siswa mampu mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang baru dan mampu mengevaluasi informasi termasuk melakukan sebuah keputusan. Dalam

hal ini siswa dituntut untuk menyusun peristiwa peristiwa penting dalam berbagai kemajuan yang di capai umat islam pada masa Kulafaur-Rasyidin.

Tabel 2 persentase hasil belajar mata pelajaran SKI mengenai Khulafaur-Rasyidin kelas VII-A di SMP Ahmad Dahlan Kota Jmabi tahun ajaran 2023-2024 berdasarkan ranah kognitif

No	Nama siswa	Nilai	Persentase jawaban siswa berdasarkan tingkat kognitif					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
1	Abdul hapidz ramadhan	90	100%	100%	100%	100%	67%	100%
2	Affan giatna majid	80	100%	100%	100%	50%	67%	100%
3	Agung romeo sujatwika	90	100%	100%	100%	100%	67%	100%
4	Aira yucca zafira s	90	100%	100%	100%	100%	67%	100%
5	Aureliya nathaniela	90	100%	100%	100%	100%	67%	100%
6	Avara bhintsng pradipta	80	100%	100%	100%	50%	67%	100%
7	Bivi nasita bestari	90	100%	100%	100%	100%	100%	50%
8	Chelsia valerina rahma	90	100%	100%	100%	50%	100%	100%
9	Dcki aditia wibowo	90	100%	100%	100%	50%	100%	100%
10	Dzaki aldeansyah y	80	0%	100%	100%	100%	67%	100%
11	Farhan rizky muflihan	100	100%	100%	100%	100%	100%	100%
12	Farel mohammad f a	80	100%	100%	100%	50%	67%	100%
13	Husniah nabila azhar	90	100%	100%	100%	100%	67%	100%
14	Janeta adelia putri	90	100%	100%	100%	100%	67%	100%
15	M akhdan rafif d	70	100%	100%	100%	50%	67%	50%
16	M arikin kafi	70	100%	100%	100%	50%	67%	50%
17	M awwal rizki	90	100%	100%	100%	100%	67%	100%
18	Muhammad daffa g k	100	100%	100%	100%	100%	100%	100%
19	Muhammad giyas f	80	100%	100%	100%	100%	67%	50%
20	Nasywa zafira riadi	90	100%	100%	100%	50%	100%	100%
21	Qisyaa qanita	90	100%	0%	100%	100%	100%	100%
22	Raditya oktaviano	90	100%	100%	100%	100%	67%	100%
23	Raffa adli mulya	90	100%	100%	0%	100%	100%	100%
24	Rafiif alhafizi	90	100%	100%	100%	100%	67%	100%
25	Rahilah khaira sani	100	100%	100%	100%	100%	100%	100%
26	Shaka ibadil kiram	90	100%	100%	100%	100%	67%	100%
27	Malika dinanti	100	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Nilai rata-rata		88,15	96%	96%	96%	85%	79%	93%

Berdasarkan rincian hasil analisis level kognitif siswa terhadap hasil belajar SKI siswa kelas VII-A Ahmad Dahlan Kota Jmabi pada tabel 1 dan tabel 2 dapat dilihat bahwa soal yang disajikan pada soal tes sudah memuat tingkat kognitif yang lebih tinggi yaitu tingkat kognitif pengetahuan (c1), pemahaman (c2) dan tingkat kognitif aplikasi (c3). Rata-rata persentase tingkat kognitif di kelas VII-A sebagai berikut: tingkat pengetahuan (c1) sebesar 96%, tingkat pemahaman (c2) sebesar 96%, tingkat aplikasi (c3) sebesar 96%, tingkat analisis (c4) sebesar 85%, tingkat sintesis (c5) sebesar 79%, dan tingkat evaluasi (c6) sebesar 93%. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa dalam soal yang berhubungan

dengan sitesis dan analisis, serta siswa juga kurang bisa dalam memahami bahasa yang diajukan dalam soal yang disajikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, persentase pada masing-masing tingkat kognitif dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kriteria soal tes mata pelajaran SKI mengenai Khulafaur-Rasyidin kelas VII-A di SMP Ahmad Dahlan Kota Jmabi tahun ajaran 2023-2024 sudah memuat tingkat kognitif pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, dengan persentase: tingkat pengetahuan (c1) sebesar 10%, tingkat pemahaman (c2) sebesar 10%, tingkat aplikasi (c3) sebesar 10%, tingkat analisis (c4) sebesar 20%, tingkat sintesis (c5) sebesar 30%, dan tingkat evaluasi (c6) sebesar 20%.

Hasil belajar atau hasil tes SKI mengenai Khulafaur-Rasyidin kelas VII-A di SMP Ahmad Dahlan Kota Jmabi tahun ajaran 2023-2024 sudah sangat baik dan telah mencapai pada tingkat kognitif pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, dengan persentase rata-rata sebagai berikut: tingkat pengetahuan (c1) sebesar 96%, tingkat pemahaman (c2) sebesar 96%, tingkat aplikasi (c3) sebesar 96%, tingkat analisis (c4) sebesar 85%, tingkat sintesis (c5) sebesar 79%, dan tingkat evaluasi (c6) sebesar 93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris dan Jihad Asep, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 1.
- Amelia, Diona, S. Susanto, & Fatahillah, A. 2016. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember. *Jurnal Edukasi* 2. No. 1 : 1-4.
- Andrew, F. Dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Pane, A. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03. No. 2 :343
- Annurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Fachrudin, Y. 2023. Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 6. No. 1 : 56
- Hamdayana. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusria, I. Analisis Buku Siswa “Sejarah Kebudayaan Islam” Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2 : 211
- Oktaviana, Dwi & Iwit. 2018. Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8. No. 2 : 81-88
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyanto. 2022. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-1 MTs Nurhidma Materi Ilmuwan Muslim pada Masa Dinasti Umayyah Dengan Metode Card Sort. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 2. No. 4 : 165
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatann Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung : PT. Alfabeta
- Ubabuddin. 2019 “Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal edukatif* 5. No. 1 : 22